

**ANALISIS USAHA JAHE MERAH INSTAN NAGI SIPADEH
DI JORONG TANJUNG DURIAN NAGARI PADANG LIMAU
SUNDAI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

OLEH:



ESA AMALIAH MUKHRI

2010223005

Pembimbing 1 : Hasnah, S.P., M.Ec., Ph.D

Pembimbing 2 : Lora Triana, S.P., M.M

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

ANALISIS USAHA JAHE MERAH INSTAN NAGI SIPADEH DI JORONG TANJUNG DURIAN NAGARI PADANG LIMAU SUNDAI KABUPATEN SOLOK SELATAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Usaha Jahe Merah Instan Nagi Sipadeh dari aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan, dan melakukan analisis keuntungan, titik impas dan *shutdown point*. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Jahe Merah Instan Nagi Sipadeh yang berlokasi di Jorong Tanjung Durian Nagari Padang Limau Sundai Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 April 2024 - 22 Mei 2024. Data yang telah diperoleh dari informan kunci serta observasi dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Usaha Jahe Merah Instan Nagi Sipadeh dimulai pada tahun 2017 dan dilihat dari aspek sumber daya manusia memiliki 8 orang tenaga kerja. Dilihat dari aspek produksi untuk pengadaan bahan baku dibeli daerah Pasaman dan Solok Selatan, untuk bahan penolong dan pelengkap dibeli di pasar tradisional yang berada di daerah Kabupaten Solok Selatan. Produk yang diproduksi ada empat varian yaitu jahe original, jahe lemon, jahe kopi dan jahe pinang. Dilihat dari aspek pemasaran, produk yang dipasarkan yaitu produk minuman jahe instan dengan cita rasa yang pedas dan menghangatkan dengan harga jual sama setiap varian produk ke konsumen langsung sebesar Rp 35.000 dan ke pedagang pengecer sebesar Rp 30.000 dengan isi kemasan seberat 200 gram. Daerah pemasaran jahe merah instan Nagi Sipadeh sudah dilakukan di beberapa daerah di Sumatera Barat yaitu Padang, Solok, Bukittinggi dan Payakumbuh. Aspek keuangan pada usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh memiliki sumber modal sendiri dan belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan lengkap. Pada periode penelitian, keuntungan atau laba bersih yang diperoleh oleh usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh adalah sebesar Rp 15.174.944/bulan. Pada analisis titik impas usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh memperoleh kuantitas titik impas seberat 80 kg dengan impas penjualan sebesar Rp 12.534.569. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam periode penelitian usaha ini telah mencapai keuntungan. Pada analisis *shutdown point*, semua varian produk usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh memiliki nilai *shutdown point* dibawah pendapatan penjualan dengan nilai paling tinggi terdapat pada jahe lemon yaitu sebesar Rp 4.038.511. Artinya penerimaan semua produk jahe merah instan Nagi Sipadeh dapat menutupi biaya variabel yang dikeluarkan.

Kata Kunci: jahe merah, analisa usaha, keuntungan, titik impas, *shutdown point*

***Analysis of the Nagi Sipadeh Instant Red Ginger Business
in Jorong Tanjung Durian Nagari Padang Limau Sundai
South Solok Regency***

ABSTRACT

This study aims to describe the Nagi Sipadeh Instant Red Ginger Business from operational, marketing, and financial aspects, and to analyze the profit, break-even point, and shutdown point. This study was conducted at the Nagi Sipadeh Instant Red Ginger Business located in Jorong Tanjung Durian, Nagari Padang Limau Sundai, South Solok Regency. The research took place from April 22, 2024, to May 22, 2024. The data collected through key informants and observations were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the Nagi Sipadeh Instant Red Ginger Business, which started in 2017, has 8 workers. The raw materials for production are sourced from Pasaman and South Solok areas, while auxiliary and complementary materials are obtained from traditional markets in South Solok Regency. The business produces four product variants: original ginger, lemon ginger, coffee ginger, and pinang (betel nut) ginger. In terms of marketing, the product is an instant ginger drink with a spicy and warming taste. The selling price is the same for each variant, priced at Rp35,000 for direct consumers and Rp30,000 for retailers, with a packaging weight of 200 grams. The marketing area of Nagi Sipadeh instant red ginger covers several regions in West Sumatra, including Padang, Solok, Bukittinggi, and Payakumbuh. Regarding the financial aspect, the Nagi Sipadeh instant red ginger business uses its own capital but has yet to implement proper and complete financial record-keeping. During the research period, the profit or net income amounted to Rp15,174,944/month. Based on the break-even analysis, the Nagi Sipadeh instant red ginger business achieved a break-even quantity of 80 kg, with a sales break-even of Rp12,534,569. This indicates that during the research period, the business was profitable. In the shutdown point analysis, all product variants of the Nagi Sipadeh instant red ginger business had shutdown point values lower than sales revenue, with the highest value in lemon ginger, at Rp 4,038,511. This means that the revenue from all Nagi Sipadeh instant red ginger products was able to cover the variable costs incurred.

Keywords: *red ginger, business analysis, profit, break even point, shutdown point*